

PERAN ASESMEN PSIKOLOGIS DALAM MENINGKATKAN AKURASI IDENTIFIKASI KEBUTUHAN KLIEN DI SEKOLAH

Fifi Fariski M.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email Penulis: 24010014063@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

artikel ini membahas peran penting asesmen psikologis dalam membantu guru dan konselor sekolah mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa secara lebih akurat. banyak siswa menghadapi berbagai masalah social, emosional, akademik dan psikologis yang terkadang sering tidak terdeteksi dengan akurat, karena keterbatasan metode dan alat yang digunakan di sekolah. dengan menggunakan asesmen psikologis yang valid dan berstandar, proses identifikasi menjadi lebih efektif sehingga pendidik dapat menyusun intervensi secara tepat. asesmen psikologis tidak hanya membantu mendeteksi gangguan perkembangan dan karakteristik kepribadian siswa, tapi juga menjadi dasar perencanaan intervensi dan evaluasi keberhasilan layanan. implikasi dari penerapan asesmen ini dalam BK adalah peningkatan kualitas layanan yang lebih individual dan holistik, mendukung perkembangan siswa secara optimal, memperkuat kolaborasi antara guru, konselor, siswa dan orang tua. dengan demikian asesmen psikologis menjadi alat penting dalam mewujudkan layanan Pendidikan yang responsive terhadap kebutuhan psikologis dan perkembangan siswa.

kata kunci: asesmen, psikologis, kebutuhan, intervensi

Abstract

The article highlights the significance of psychological assessment in aiding educators and school counselors in accurately identifying students' various needs and problems, including social, emotional, academic, and psychological issues that may otherwise go undetected due to limited methods and tools. By utilizing valid and standardized assessments, the process of identification becomes more effective, enabling educators to tailor interventions accordingly. These assessments not only help uncover developmental disorders and personality traits but also serve as the foundation for intervention planning and service evaluation. The application of psychological assessment in counseling improves service quality by offering individualized and holistic support to students, enhancing collaboration among teachers, counselors, students, and parents. Ultimately, psychological assessment serves as a crucial tool in delivering education services that cater to students' psychological and developmental requirements.

keyword: assessment, psychological, needs, intervention

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 92

DOI : Prefix DOI :

10.8734/liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Fakta menunjukkan banyak siswa di sekolah mengalami permasalahan dan kebutuhan yang beraneka ragam baik dalam aspek sosial, emosional, psikologis, maupun akademik. Tetapi, masih kerap permasalahan-permasalahan tersebut tidak teridentifikasi oleh guru dan konselor sekolah, hal ini karena masih kurang mendukungnya metode maupun peralatan yang digunakan, hal ini menimbulkan umpan balik yang diberikan oleh guru dan atau konselor menjadi kurang tepat sasaran, sehingga tidak efektif untuk membantu perkembangan siswa secara optimal.

Dengan alat ukur atau instrumen asesmen yang cocok dapat membantu guru dan konselor guna Menyusun program intervensi yang akan diberikan pada para siswa dengan mudah, efektif dan efisien (Shofiuddin & Suryanto, 2018).

Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa adalah salah satu Langkah awal untuk memberikan layanan dalam meningkatkan pengembangan diri siswa. Pemberian asesmen yang tepat dapat membantu pendidik dan wali murid untuk mengidentifikasi adanya gangguan perkembangan pada anak misalnya seperti gangguan psikologis, gangguan emosional, permasalahan belajar, bersosialisasi dan sebagainya (Supriatna dkk., 2024). Tanpa adanya identifikasi yang tepat dapat membuat kesalahan atau ketidak tepatan pemberian layanan pada siswa oleh pendidik.

Asessmen psikologis dalam Bimbingan dan Konseling ini hadir guna menjadi solusi peningkatan keakuratan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, yang dimana dalam prosesnya menggunakan berbagai instrument dan teknik yang sesuai dan berstandar. Dengan memahami permasalahan yang dialami peserta didik dari asesmen yang diberikan, diharapkan pendidik dapat memberikan solusi layanan yang tepat dan efektif untuk mendukung terciptanya peningkatan kualitas dan pengembangan diri para siswa(Purnomo dkk., 2025). Penulisan ini bertujuan guna membantu menegaskan Kembali peran penting dari asesmen psikologis guna membantu pendidik untuk mengidentifikasi permasalahan siswa dan membantu mencari layanan yang cocok dan sesuai untuk dikembangkan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan tersebut secara berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa teori utama yang menjadi dasar asesmen psikologis adalah:

1. Pendekatan humanistik Carl Rogers

Merujuk dari (Nadia & Ucee, 2025), Carl Rogers menekankan tentang pentingnya pengalaman subjektif individu dalam proses asesmen. Ia mengatakan jika asesmen harus mempertimbangkan prespektif pribadi dan potensi pertumbuhan individu, serta membangun hubungan terapeutik yang mendukung proses penilaian. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang memiliki pengalaman unik yang harus dihargai dalam proses asesmen.

2. Model psikologis Raymond Cattell

Cattell mengembangkan model psikologis berbasis analisis faktor untuk mengukur sejauh mana kecerdasan dan kepribadian seseorang. Model ini membantu untuk mengidentifikasi berbagai aspek psikologis yang memiliki peran dalam perkembangan dan kebutuhan individu. (Nadia & Ucee, 2025). Pada pendekatan ini mendukung penggunaan instrument tes yang valid dan reliable untuk mengukur aspek kognitif dan kepribadian siswa secara objektif.

METODE

Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menguraikan berbagai konsep, dan peran asesmen psikologis dalam bimbingan dan konseling di sekolah secara sistematis. Data dan teori dikumpulkan dari berbagai sumber terkait, kemudian dianalisis untuk menggambarkan bagaimana asesmen psikologis dapat meningkatkan akurasi identifikasi kebutuhan siswa. penulisan juga menyajikan contoh aplikasi asesmen dalam praktik bimbingan dan konseling serta membahas kelebihan dan kelemahan secara objektif. dengan cara ini, artikel bertujuan memberikan pemahaman yang jelas dan praktis bagi pendidik dan konselor. dalam memanfaatkan asesmen psikologis untuk mendukung pengembangan siswa secara optimal.

Dalam konteks Pendidikan asesmen dilakukan untuk mendapatkan atau mencari tau bagaimana hasil dari hal-hal yang berkaitan dengan belajar siswa, peminatan siswa, bakat mereka, dan kelemahan atau kesulitan yang dialami para siswa. Tes psikologi mampu membantu mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, tes tersebut diantaranya; tes intelegensi, tes bakat minat, dan tes kepribadian. Praktiknya di sekolah tes ini dilengkapi

dengan inventori kepribadian, wawancara, serta hasil observasi pada siswa di sekolah (PSIKODIAGNOSTIK, PSIKOTES dan ASESMEN PSIKOLOGIS, t.t.). penggunaan metode dan instrumenn tersebut memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif dan valid, sehingga meningkatkan akurasi dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Asesmen Psikologis

Asesmen psikologis adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi tentang kondisi psikologis seseorang (dalam konteks ini siswa) guna mendukung diagnosis dan untuk merancang umpan balik yang cocok dan sesuai juga efektif diberikan (Nadia & Ucee, 2025). Dalam konteks Pendidikan sendiri asesmen psikologis memiliki peran untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, mengetahui permasalahan dan kesulitan yang mereka hadapi dan mengetahui kemampuan serta minat yang ada pada diri siswa. Pendekatan ini membantu pendidik guna merancang intervensi strategi layanan yang cocok untuk membantu perkembangan siswa. Asesmen Pendidikan tidak hanya fokus pada pemahaman aspek akademik saja, namun juga berfokus pada aspek sosial, emosional, kepribadian dan lainnya secara menyeluruh.

Assesmen di sekolah memiliki peran sebagai fondasi utama dalam proses identifikasi kebutuhan klien (yakni siswa). Berdasarkan teori yang dipaparkan diatas, asesmen psikologis memungkinkan konselor atau guru BK memperoleh informasi mengenai kebutuhan siswa secara psikologis, potensi, serta permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dengan menggunakan instrument baik tes maupun non-tes konselor dapat mengumpulkan data yang valid dan relevan untuk mengklasifikasikan masalah, menentukan potensi intervensi, serta merancang program layanan yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Menurut (Nadia & Ucee, 2025) dari (Fitriani, 2022) mengatakan, pemahaman mendalam tentang assesme psikologis sangat memudahkan konselor dalam merancang program yang efektif dan relevan dengan kebutuhan klien. Proses assesmen juga menjadi dasar dalam pengablilan keputusan terkait layanan yang akan diberikan pada klien mengenai layanan konseling, pengembangan diri, dan evaluasi efektivitas inervensi yang telah diberikan.

Studi Kasus

Dari hasil survei yang dilakukan oleh: (Yani dkk., 2022) pada 20 siswa SMA Kendari tahun 2021 menunjukkan permasalahan pada mitra, yaitu pemahaman siswa tentang bakat minat masih sangat minim dan juga tidak ada gambaran atau rekomendasi jurusan perguruan tinggi yang nantinya akan diambil untuk melanjutkan jenjang Pendidikan. Penelitian lain yang awal melibatkan 5 wali murid SMA 1 Anggaberri, sering bertanja seputar jurusan kuliah yang cocok untuk anak mereka. Bahkan, ada dua wali murid yang meminta kepada kepala sekolah untuk dilaksanakan tes bakat minat pada para siswa agar dapat menjadi acuan untuk melanjutkan jenjang berikutnya. Tetapi, permintaan tersebut belum ada tindak lanjut dari sekolah tersebut.

Salah seorang guru BK mengatakan jika ada siswa yang mendapat jalur undangan untuk memilih jurusan perguruan tinggi, mereka akan selalu meminta pendapat pada guru BK tentang jurusan yang cocok untuk mereka. Tetapi untuk membantu memberikan informasi jurusan yang cocok, guru BK hanya mengandalkan wawancara dengan siswa untuk tau bakat dan minat yang mereka miliki tanpa adanya tes lebih lanjut. Pihak sekolah sendiri selama ini belum memiliki strategi khusus yang hasilnya valid, objektif, dan reliabel untuk memberikan penjelasan tentang bakat minat yang dapat membantu untuk memilih jurusan yang tepat di perguruan tinggi. Para siswa juga belum melakukan tes bakat-minat guna untuk mengidentifikasi petensi atau kekuatan untuk mendapat panduan dalam melanjutkan Pendidikan ke jenjang selanjutnya, apakah perguruan tinggi atau bekerja. Maka dari itu, sangat diperlukan metode khusus yang sah dan objektif dalam menjawab tantangan yang dihadapi siswa.

Fungsi dan Tujuan Asessmen

Asessmen psikologi memiliki peran untuk mendukung adanya transformasi dalam Pendidikan seperti yang tercermin pada kurikulum 2013 dan asessmen nasional di Indonesia, yang menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Selain itu, asessmen psikologi juga memiliki fungsi antara lain;

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan masalah psikologis siswa secara tepat dan akurat,
2. Menilai potensi dan kekuatan siswa untuk mendukung perkembangan secara optimal,
3. Merancang umpan balik dan program layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan individu,
4. Serta memberikan upan balik yang membangun pada pendidik dan orang tua siswa dalam proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Tujuan dari asesmen psikologis ini antara lain;

1. **Diagnosis gangguan mental**
Melalui beberapa tes dan juga wawancara, pendidik dan guru BK dapat mengidentifikasi apakah ada gangguan mental seperti depresi, kecemasan sosial, gangguan kepribadian, dll pada siswa. Dengan begitu pendidik dapat memberikan intervensi yang cocok untuk mereka dengan efektif dan efisien.
2. **Pemahaman karakteristik kepribadian**
Asessmen psikologis dapat digunakan untuk mengidentifikasi kepribadian seseorang, seperti untuk mengetahui karakteristik atau kebiasaan seseorang dalam bersosial dan interaksi dengan orang lain, cara mereka berpikir, dan cara mereka mengambil Langkah atau keputusan dalam melakukan sesuatu.
3. **Perencanaan intervensi**
Asessmen psikologis juga digunakan untuk merancang intervensi yang cocok dan sesuai untuk perawatan yang lebih efektif. Pada saat hendak memberikan layanan yang cocok dan pendekatan yang sesuai, konselor harus mengetahui kekuatan dan kelemahan klien.
4. **Evaluasi**
Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah mendapat pemahaman tentang seberapa efektif dan efisien sebuah pembelajaran dan mengevaluasi strategi pembelajaran, efektifitas materi dan pembelajaran yang diberikan dan mengidentifikasi kelemahan kelebihan peserta didik sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk perencanaan pemberian pembelajaran selanjutnya. (Fadya Cahayani Asworo dkk., t.t.)

Kelebihan

Asessmen psikologis ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya;

1. **Objektivitas dan Komperehensivitas**
Asessmen psikologis memberikan data yang objektif dan menyeluruh tentang kondisi siswa, mencakup aspek kognitif, sosial, psikologis, dan perilaku.
2. **Dasar Pengambilan Keputusan**
Hasil dari asessmen menjadi landasan utama dalam merancang program BK, serta menentukan intervensi yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. **Deteksi Dini Masalah**
Asessmen memiliki kelebihan yakni dapat mendeteksi sedini mungkin mengenai masalah perkembangan, hambatan belajar, kebutuhan khusus, sehingga dapat diberikan intervensi dengan cepat dan efektif.
4. **Dapat Meningkatkan Kolaborasi**
Selama proses asessmen yang melibatkan guru, konselor, siswa dan orang tua dapat meningkatkan kolaborasi dalam mendukung perkembangan siswa.

Kelemahan

1. Ketergantungan Instrument
Validitas dan reliabilitas hasil asesmen sangat bergantung pada kualitas instrument yang digunakan dalam proses asesmen. Ketika menginterpretasikan hasil asesmen.
2. Bias Budaya
Tes psikologi ini terkadang dirancang untuk populasi tertentu, hal ini dapat menyebabkan terjadi suatu bias jika diterapkan pada kelompok lain yang memiliki latar budaya yang berbeda.
3. Kesalahan Penafsiran
Hasil tes dapat ditafsirkan secara keliru karena kesalahan teknis, terutama jika tidak dilakukan oleh professional yang memiliki wewenang, maka hasil yang didapat tidak bisa diakurasi kevalidannya.
4. Manipulasi Peserta
Peserta tes terkadang dapat menjawab pertanyaan tes dengan menyembunyikan watak asli mereka dan menjawab dengan yang tidak sesuai dengan diri atau dapat dikatakan tidak jujur sehingga hasil dari tes tidak valid.
5. Keterbatasan Akses
Tes psikologi yang dilakukan secara online terkadang memiliki kendala. Ketika proses pengerjaan bagi beberapa orang, dan tidak dapat dianalisis secara bebas tanpa adanya interaksi secara langsung dengan tes-er.

KESIMPULAN

Asesmen psikologis memiliki peran yang sangat penting untuk membantu guru dan guru BK dalam mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa secara lebih akurat. Banyak siswa menyalami berbagai tantangan sosial, emosional, psikologis, ataupun akademik, tetapi permasalahan tersebut masih sering tidak terdeteksi dengan akurat karena keterbatasan alat dan metode yang digunakan. Dengan adanya asesmen psikologis yang menggunakan instrument yang valid dan berstandar, dapat membuat guru dan guru BK memperoleh informasi atau gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi para siswa. Hal ini dapat membantu guru dan guru BK merancang program intervensi yang tepat, efektif dan efisien sehingga dapat mendukung perkembangan siswa secara optimal. Selain itu, asesmen psikologis juga bisa membantu dalam proses diagnosis gangguan mental, membantu memahami karakteristik kepribadian, membantu merencanakan intervensi yang tepat dan mengevaluasi keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling.

Hubungan penggunaan asesmen psikologi dalam BK sangat besar. Dengan dilakukannya asesmen yang tepat, layanan yang diberikan akan lebih cocok dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dalam belajar, mengatasi permasalahan emosional, dan permasalahan sosial yang menjadi hambatan pada siswa. Asesmen juga dapat membantu memperkuat hubungan dan kolaborasi antara, siswa, guru, orang tua siswa dan konselor dalam mendukung perkembangan para siswa secara menyeluruh. Keberhasilan asesmen sendiri sangat bergantung pada kualitas instrument yang digunakan, proses pelaksanaan, dan dukungan system dari sekolah. Oleh karena itu, pelatihan untuk guru dan konselor juga pengembangan alat dan instrument asesmen sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting untuk memastikan asesmen psikologi dapat memberikan manfaat yang efektif dalam layanan BK.

DAFTAR PUSTAKA

Fadya Cahayani Asworo, A., Hasanah, L., Fauziah Solehah, S., Komariyah, S., Lasha, V., & Pelita Bangsa, U. (t.t.). *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan PENTINGNYA PENILAIAN FORMATIF TERHADAP PERKEMBANGAN SISWA SEKOLAH DASAR*.
<https://journalpedia.com/1/index.php/jppp>

- Nadia, A. P., & Ucee, L. (2025). PENGGUNAAN KONSEP DASAR ASESMEN PSIKOLOGIS DALAM PENDIDIKAN. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 5(1), 22-35.
- PSIKODIAGNOSTIK, PSIKOTES dan ASESMEN PSIKOLOGIS*. (t.t.).
- Purnomo, A., Achsanul Huda, M., Angeli Delvi A, S., & Fathoni, T. (2025). *Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tantangan Peserta Didik sebagai Solusi Bimbingan Konseling di Sekolah*. 5(2). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6288>
- Shofiuddin, M., & Suryanto, A. (2018). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI IDENTIFIKASI KEBUTUHAN DAN MASALAH SISWA DALAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BERBASIS WEB DI MA MUHAMMADIYAH KUDUS. Dalam *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* | (Vol. 7, Nomor 3).
- Supriatna, E., Afriyenti, L. U., Alurmei, W. A., & Muzzamil, F. (2024). Pengabdian Masyarakat melalui Asesmen Psikologis pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Human And Education*, 4(3), 231.
- Yani, D. M., Yuliatin, S., & Amraeni, Y. (2022). PKM Assesmen Psikologi Tes Minat Bakat Pada Siswa SMAN 1 Anggaber. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 8-14. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i1.45>